

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENENDANG DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA MELALUI PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS VII³ SMP NEGERI 1 DOBO

Jacob Hurulean¹ Jusak Syaranamual²

josakambon@gmail.com

Universitas Pattimura, PSDKU Program Studi Penjas Aru

Abstrak

meningkatkan Hasil Belajar menendang Dalam Permainan Sepak Bola Melalui penerapan Metode demonstrasi Pada Siswa Kelas VII-3 SMP negeri 1 Dobo. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unuversitas Pattimura Ambon 2021. Proses pembelajaran penjas dengan materi permainan bola besar (sepakbola), terlihat bahwa metode yang digunakan guru penjas tidak sesuai dengan materi yang diberikan, guru penjas menggunakan metode yang belum tepat untuk materi menendang bola, padahal kalau kita pelajari teknik dasar menendang bola itu sangat sulit terutama bagi siswa perempuan, dan perlu dilakukan agar pembelajaran menendang akan mencapai hasil yang baik. tetapi guru tidak melakukan gerakan menendang bola karena guru tersebut tidak bisa melakukan gerakan menendang bola dan kemudian siswa diberikan kesempatan hanya satu kali melakukan gerakan menendang bola, sehingga ada siswa terutama siswa perempuan yang belum bisa melakukan dengan baik, tetapi tidak diberikan kesempatan untuk mengulangi gerakan tersebut, bahkan guru langsung menyuruh siswa untuk bermain sepakbola. oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti tentang. Hasil belajar menendang bola dalam permainan sepak bola melalui penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 1 Dobo. Penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar menendang dalam permainan sepakbola melalui penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 1 Dobo.

Kata Kunci : Keterampilan Sepak bola, Metode emonstrasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan mutu. Pendidikan pada umumnya dan pengajaran pada khususnya, karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan alternatif yang sangat tepat. Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan di hadapi oleh peserta didik di masa yang akan datang. (Undang-Undang Nomor 20 Tahun, 2003) tentang sistem pendidikan nasional berfungsi membentuk waktu serta peradaban Bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut (Trianto, 2007), bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang di hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani. Prestasi aktif siswa mengakibatkan siswa tersebut dapat menguasai ketrampilan dan pengetahuan, pengembangan apresiasi eksitatis, mengembangkan ketrampilan generik serta nilai dan sikap yang positif, dan memperbaiki kondisi fisik untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani itu sendiri. Pendidikan juga dapat di jadikan sebagai sebuah media utama bagi siswa-siswi untuk menunjukkan gerakan-gerakan yang baik serta dapat membuat siswa menjadi nyaman dan lebih cenderung menyukai olahraga. Kosep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak peendidik. Akan tetapi semuanya tidak terlepas dari peran seseorang guru untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dengan berbagai metode yang di gunakan.

Program penjas lebih berorientasi kepada kebutuhan siswa, sebagai subyek didik, dan bukan sebagai opyek didik. Oleh karena itu, metode yang di gunakan menekankan pada aktivitas fisik yang memungkinkan siswa dalam suasana gembira, dapat berekprolasi, menemukan sesuatu secara tidak langsung dan lain-lain (Depdiknas, 2007) Pendidikan jasmani menuntut beberapa standar kompetensi yang harus di kuasai oleh siswa. Sepak bola adalah salah satu standar kompetensi yang telah di tetapkan pada aspek permainan dan olahraga dalam penjasorkes yang di ajarkan di SMP.

Metode merupakan cara atau upaya yang di lakukan seorang guru dalam proses mengajar agar siswa-siswi dapat menerima apa yang di sampaikan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang sangat penting di lakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat siswa-siawi bosan. Ada berbagai macam metode pembelajaran yang dapat di gunakan tergantung pada guru itu sendiri metode mana yang mau di gunakan salah satunya metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah metode yang menanamkan tentang kebiasaan-kebiasan tentu untuk memelihara kebiasaan yang baik untuk di lakukan. Metode demostrasi merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, selain itu sebagai sarana untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan. Ketrampilan dapat di capai apabila siswa dapat menguasai sederet teknik dasar pada pendidikan jasmani dalam hal ini sepak bola, karena di kuasanya teknik dasar tersebut maka guru dengan muda menjelaskannya pada siswa.

Permainan sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang sangat populer di gemari oleh seluruh lapisan masyarakat indonesia, baik di kota-kota maupun di desa-desa. Perkembangan sepak bola di indonesia makin pesat sehingga tidak hanya laki-laki yang bermain sepak bola, bahkan sekarang sepak bola juga di mainkan oleh kaum wanita. Di indonesia dalam rangka memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat, sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang di perioritaskan untuk di bina.

Permainan sepak bola pada dasarnya membutuhkan tekni-teknik dasar. Teknik-teknik tersebut digunakan berdasarkan prinsip menyerang, dan prinsip bertahan. Kemampuan dan penguasaan teknik dasar merupakan persyaratan untuk mampu melaksanakan dan mengkaji pola gerak permainan sepak

bola, di dalamnya meliputi gerakan-gerakan seperti lari, lompat, loncat menendang, menghentikan, dan menangkap bola bagi penjaga gawang (Sucipto, 2000)

(Djawad, 1976) mengatakan bahwa "salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi sepakbola adalah penguasaan teknik dasar sepakbola oleh para pemainnya".

Teknik-teknik dasar dalam permainan sepak bola adalah: (1) mengoper bola (*passing*), (2) dribling bola (*dribbling*), (3) menembak (*shooting*), (4) kontrol (*control*), (5) menyundul (*heading*), (6) gerak tipu, (7) khusus penjaga gawang. Menurut (Sukatamsi, 1984). Ketika menendang kita menggunakan bermacam-macam gerakan tendangan, apakah itu dengan kaki bagian dalam, kura-kura kaki penuh, kura-kura kaki bagian luar, ujung jari kaki, dengan kura-kura kaki bagian dalam, dan dengan tumit (jarang digunakan).

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan secara keseluruhan bahwa sepak bola merupakan permainan yang di lakukan oleh 2 kleseblasan dengan teknik yang dominan menendang, menggiring, mengontrol, dan menyundul bola dengan tujuan mencetak gol ke gawang. Penguasaan teknik dasar merupakan suatu prasyarat yang harus di miliki oleh pemain. Faktor yang penting dan berpengaruh serta di butuhkan dalam pemain sepak bola harus di kuasai oleh para (Djawad dkk, 1981)

(Sardjono, 1982) mengatakan bahwa : teknik-teknik sepakbola di bagi menjadi dua golongan, yaitu : 1) teknik-teknik gerakan tanpa bola, terdiri dari(a) lari dengan mengubah arah; (b) melempar dan meloncat; (c) gerak tipu tanpa bola. 2) teknik-teknik gerakan dengan bola, terdiri : (a) menendang bola; (b) menerima bola; (c) gerak tipu dengan bola; (d) merebut bola; (e) teknik penjaga gawang. Witarsa (1983) mengatakan bahwa pembagian teknik sepakbola dibagi menjadi dua bagian; teknik tanpa bola, terdiri dari (a) lari; (b) lompat; (c) gerak tipu dengan badan; (d) gerak khusus pemain belakang. 2) teknik dengan bola, terdiri dari : (a) menendang bola; (b) mengontrol bola; (c) membawa bola; (d) menyundul bola; (e) gerak tipu dengan bola; (f) merebut bola; (g) melempar bola; (h) gerakan khusus penjaga gawang.

Berdasarkan pengamatan penulis, pada saat melakukan opservasi guru hanya menggunakan metode ceramah. Dalam proses pembelajaran setelah guru selesai memberikan penjelasan tentang materi sepakbola siswa langsung di suruh untuk bermain sehingga siswa tidak mengetahui cara menendang bola yang baik dan benar. Dari hasil opservasi tersebut peneliti ingin mecoba menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran sepakbola untuk mengetahui apakah dengan metode tersebut siswa dapat mengalami peningkatan hasil belajar teknik dasar menendang dalam permainan sepakbola dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: "Apakah Hasil belajar menendang bola dapat di tingkatkan melalui penerapan metode Demonstrasi pada siswa kelas VII³ SMP Negeri 1 Dobo?

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menendang bola dalam permainan sepakbola pada siswa kelas VII³ SMP Negeri 1 Dobo melalui penerapan metode Demonstrasi.

Penelitian tindakan kelas di harapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan bagi sekolah adapun manfaat sebagai berikut:

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memotivasi serta mendorong siswa untuk lebih kreatif, inovatif, serta menyenangkan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Menambah pengetahuan dan

meningkatkan keterampilan siswa dalam mencapai hasil belajar menendang dalam permainan seepakbola.

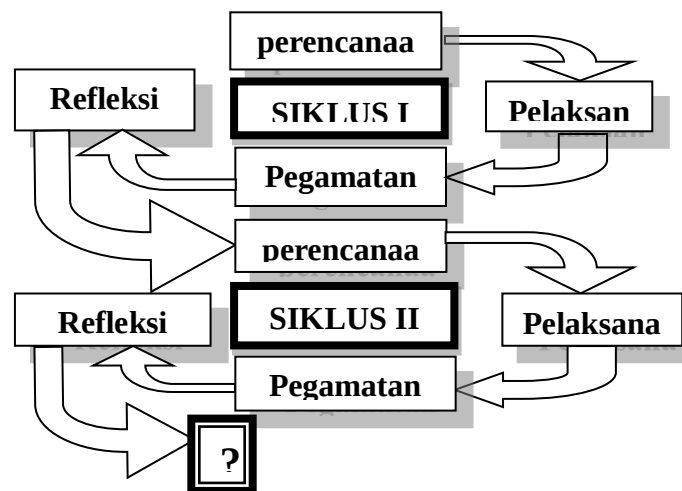
Hasil penelitian ini sebagai acuan, bahan evaluasi untuk memacu guru penjas agar lebih kreatif dalam penggunaan metode serta model pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Meningkatkan kinerja 33 profesional guru pendidikan jasmani.

Dapat menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Dan Untuk lembaga (Prodi Penjas), sebagai referensi dalam memperkaya kepustakaan sekaligus menjadi acuan bagi peneliti lanjutan

METODE

Objek penelitian tindakan kelas ini menggunakan Pendekatan Bermain untuk meningkatkan hasil belajar menendang bola.

Prosedur penelitian ini berbentuk siklus karena penelitian ini merupakan (*classroom action research*) atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus meliputi: (Perencanaan), (Tindakan), (Pengamatan) dan (Refleksi) (Suryadi, 2011) Selanjutnya dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1 : Siklus Penelitian Tindakan Kelas.
(Arikunto Suharsimi, 2010)

Rancangan penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan Kelas (PTK). (Arikunto, 2006), memberikan kesimpulan PTK sebagai tindakan yang menjaga di lakukan di dalam kelas tindakan tersebut di berikan oleh guru atau dengan arahan dari guru dan dilakukan oleh siswa.

Secara umum proses penelitian tindakan kelas mengenal adanya empat langkah penting yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Keempat langkah tersebut merupakan komponen-komponen yang menyatuh dalam satu rangkaian terstruktur yang bersifat continue tak berujung dan di sebut siklus serta melatar belakangi adanya PTK.

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap

kegiatan pembelajaran. Observasi ini hanya dilaksanakan saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui kebiasaan siswa pada proses belajar di kelas yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Wawancara yang dilakuka memperhitungkan presentasi dan peringkat di setiap siklus. Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban dari pertanyaan itu. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa Kelas VII³ SMP NEGERI 1 DOBO

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah seluruh bahan rekaman selama penelitian berlangsung. Dokumentasi ini juga dapat berupa hasil foto. Dari hasil dokumentasi ini dapat dijadikan petunjuk dan bahan pertimbangan pelaksanaan selanjutnya dan penarikan kesimpulan.

Metode Analisis Data Teknis Analisis data dilakukan secara deskriptif (Arikunto, 2002)

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan mengacu kepada tahapan PTK yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap refleksi dan tahap observasi. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer dan berkolaborasi dengan guru sebagai pengaiar dalam penelitian. Sebelum melaksanakan PTK, peneliti dan guru bekerjasama dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi Lembar Observasi aktifitas guru dan siswa, RPP, dan Rubrik Penilaian serta sarana prasarana yang akan di gunakan dalam proses penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari siklus 1 2x pertemuan, dan siklus ke 2 2x pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII³ SMP Negeri 1 Dobo tahun pelajaran 2021/2022 pada semester ganjil .Siswa di kelas VII³ SMP Negeri 1 Dobo ini berjumlah 30 orang. Terdiri atas laki-laki 20 orang dan perempuan 10 orang dengan guru penjas S.Lopung, S.Pd. Siklus pertama dilaksanakan pada hari jumat 26 agustus 2021 dan hari rabu 3 september 2021 pertemuan kedua dengan alokasi waktu setiap pertemuan 1 jam pelajaran 1 x 40 menit. Siklus II, dilaksanakan pada 7 september 2021 dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran 1 x 40 menit. Kompetensi pembelajaran yang diteliti adalah menendang bola.

Proses Analisis Data

Proses analisis data ini akan di buat sesuai dengan tahapan analisis data sampai dengan perolehan nilai akhir siswa dari siklus 1 dan siklus 2. Analisis data meliputi, data aktifitas siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 dan siklus II pertemuan 1 dan 2, data hasil belajar siklus I dan siklus II. Untuk data hasil belajar hanya di lakukan tes sebanyak 2 kali tes yakni pada akhir setiap siklus pembelajaran. Adapun proses analisis data adalah sebagai berikut :

Analisis data Aktifitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1

Tabel. 1 Lembar Observasi Aktifitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1

No	Kategori pengamatan Siswa	Ket	
		Tidak Dilakukan	Dilakukan
1	Antusiasme siswa saat pembelajaran	√	

2	Perhatian siswa terhadap guru pada saat penyampaian materi	√	
3	Kegiatan siswa dalam bertanya	√	
4	Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran	√	
5	Keterampilan melakukan teknik menendang bola	√	
6	Menunjukkan sikap sportifitas, dan kerja sama		√

Dengan demikian di dapatkan observasi aktifitas siswa pada saat melaksanakan proses belajar mengajar keterampilan menendang bola pada Siklus I Pertemuan 1 di temukan beberapa kendala antara lain siswa kurang terantusias pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak memfokuskan perhatiannya pada penjelasan guru, siswa tidak aktif dalam bertanya, siswa tidak aktif dalam proses belajar mengajar, terlihat siswa belum terampil dalam melakukan teknik menggiring bola. sedangkan untuk nilai sikap, siswa terlihat telah menunjukkan sikap kerja sama, sportifitas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel. 2 Lembar Observasi Aktifitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan 2

No	Kategori pengamatan SISWA	Ket	
		Tidak Dilakukan	Dilakukan
1	Antusiasme siswa saat pembelajaran		√
2	Perhatian siswa terhadap guru pada saat penyampaian materi		√
3	Kegiatan siswa dalam bertanya	√	
4	Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran		√
5	Keterampilan melakukan teknik menendang bola	√	
6	Menunjukkan sikap sportifitas, dan kerja sama		√

Dengan demikian di dapatkan observasi aktifitas siswa pada saat melaksanakan proses belajar mengajar keterampilan menendang bola pada Siklus I Pertemuan 2 di temukan beberapa kendala antara lain siswa sudah terantusias pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa sudah memfokuskan perhatiannya pada penjelasan guru, siswa belum aktif dalam bertanya, siswa sudah aktif dalam proses belajar mengajar, terlihat siswa belum terampil dalam melakukan teknik menendang bola. sedangkan untuk nilai sikap, siswa terlihat telah menunjukkan sikap kerja sama, sportifitas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

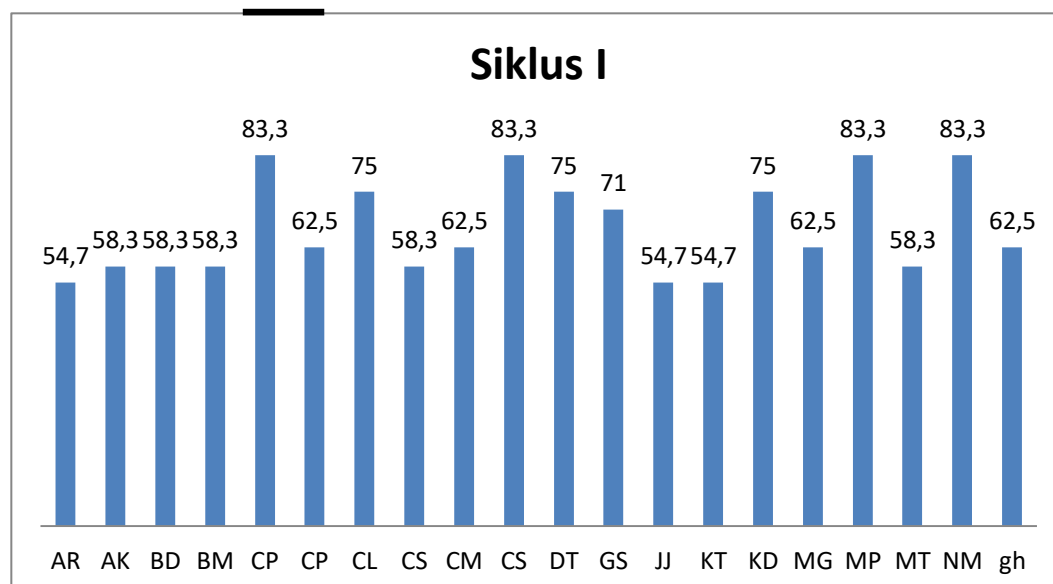
Analisis Data Hasil Belajar Siklus I

Tes keterampilan menendang bola di siklus I akan di lakukan pada akhir pertemuan kedua siklus I. Analisis data hasil belajar keterampilan menendang bola pada siklus I ini di analisis sesuai dengan rubrik penilaian tes psikomotorik seperti pada table di bawah ini :

Tabel 3 Rubrik penilaian tes keterampilan menggiring bola Siklus 1

No	Nama siswa	Indikator penilaian (rentang skor 1-4)						Jmla	SM	Total (NA)
		Menili dengan kaki bagian dalam		Meniai dengan punggung kaki		Menilai dengan kaki bagian luar				
		S	P	S	P	S	P			
1	A.R	3	2	2	2	2	2	13	24	54,7
2	A.K	2	3	2	2	3	2	14	24	58,3
3	B.D	2	3	2	3	2	2	14	24	58,3
4	B.M	2	3	2	2	2	3	14	24	58,3
5	C.P	3	4	4	3	4	2	20	24	83,3
6	C.P	3	2	3	3	2	2	15	24	62,5
7	C.L	3	2	2	4	3	4	18	24	75
8	C.S	3	2	3	2	2	2	14	24	58,3
9	C.M	3	3	2	2	2	3	15	24	62,5
10	C.S	3	4	3	3	4	3	20	24	83,3
11	D.T	3	3	2	3	3	4	18	24	75
12	G.S	2	3	2	4	3	3	17	24	71
13	J.J	2	2	2	3	2	2	13	24	54,7
14	K.T	2	3	2	2	2	2	13	24	54,7
15	K.D	3	2	2	3	3	2	15	24	62,5
16	M.G	3	4	3	3	2	3	18	24	75
17	M.P	4	3	2	4	3	4	20	24	83,3
18	M.T	2	2	2	3	2	3	14	24	58,3
19	N.M	3	4	4	3	2	4	20	24	83,3
20	P.B	3	2	2	3	3	2	15	24	62,5

Selanjutnya nilai tes keterampilan menggiring bola ini dapat dilihat pada diagram batang hasil belajar siswa pada siklus I.



Dengan demikian di dapatkan observasi aktifitas siswa pada saat melaksanakan proses belajar mengajar keterampilan menggiring bola pada Siklus II Pertemuan 1 di temukan beberapa kendala antara lain siswa sudah terantusias pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa sudah memfokuskan perhatiannya pada penjelasan guru, siswa sudah aktif dalam bertanya, siswa sudah aktif dalam proses belajar mengajar, terlihat siswa sudah terampil dalam melakukan teknik menggiring bola, siswa telah menunjukkan sikap kerja sama, sportifitas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Analisis Data Aktifitas Siswa Pada Siklus II

Adapun proses analisis data aktifitas siswa pada siklus II pertemuan 2 adalah sebagai berikut :

Dengan demikian di dapatkan observasi aktifitas siswa pada saat melaksanakan proses belajar mengajar keterampilan menendang bola pada Siklus II Pertemuan 2 di temukan beberapa kendala antara lain siswa sudah terantusias pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa sudah memfokuskan perhatiannya pada penjelasan guru, siswa sudah aktif dalam bertanya, siswa sudah aktif dalam proses belajar mengajar, terlihat siswa sudah terampil dalam melakukan teknik menendang bola, siswa telah menunjukkan sikap kerja sama, sportifitas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Analisis Data Hasil Belajar Siklus II

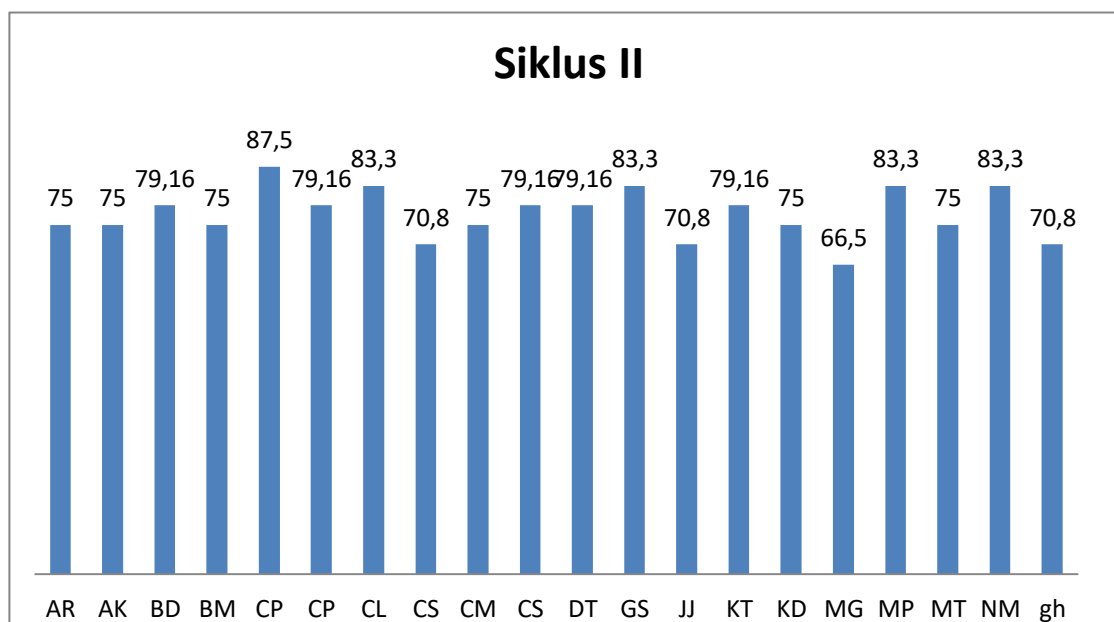
Tes keterampilan menendang bola di siklus I akan di lakukan pada akhir pertemuan kedua siklus I. Analisis data hasil belajar keterampilan menendang bola pada siklus I ini di analisis sesuai dengan rubrik penilaian tes psikomotorik seperti pada table di bawah ini :

Tabel 4. Rubrik penilaian tes keterampilan menendang bola

No	Nama siswa	Indikator penilaian (rentang skor 1-4)						Jumlah	SM	Total (NA)
		Menilai dengan kaki bagian dalam		Meniai dengan punggung kaki		Menilai dengan kaki bagian luar				
		S	P	S	P	S	P			
1	A.R	4	2	4	3	3	2	18	24	75
2	A.K	3	2	4	2	2	4	18	24	75
3	B.D	4	2	4	4	2	3	19	24	79,16
4	B.M	4	2	2	3	4	3	18	24	75
5	C.P	4	2	4	4	3	4	21	24	87,5
6	C.P	4	4	3	2	2	4	19	24	79,16
7	C.L	3	4	2	4	3	4	20	24	83,3
8	C.S	4	2	4	3	2	2	17	24	70,8
9	C.M	2	4	4	2	3	3	18	24	75

10	C.S	4	3	4	2	4	2	19	24	79,16
11	D.T	4	3	4	2	2	4	19	24	79,16
12	G.S	4	2	2	2	3	3	20	24	83,3
13	J.J	4	2	4	2	2	3	17	24	70,8
14	K.T	3	3	4	4	2	2	19	24	79,16
15	K.D	4	3	2	3	4	2	18	24	75
16	M.G	2	3	3	2	4	2	22	24	66,6
17	M.P	4	4	4	3	2	3	20	24	83,3
18	M.T	4	2	2	2	2	2	18	24	75
19	N.M	4	2	3	4	3	4	20	24	83,3
20	P.B	4	2	2	4	3	2	17	24	70,8

Selanjutnya nilai tes keterampilan menendang bola ini dapat dilihat pada diagram batang hasil belajar siswa pada siklus II di bawah ini :



Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan pertama tentang bagaimana meningkatkan hasil belajar menendang dalam permainan sepakbola dengan menggunakan metode demonstrasi, dapat dijelaskan berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1 dan siklus 2 yang cenderung mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik, dimana rata-rata aktivitas siswa pada siklus 1 sampai siklus 2 cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas siswa tersebut, menunjukkan adanya minat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran pada materi menggiring dalam permainan sepak bola dengan menggunakan metode demonstrasi.

Siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 dimulai hari jumat, 3 September 2021. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus 1, menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas siswa pada siklus 1 adalah belum melakukan atau menunjukan nilai-nilai yang tertuang dalam lembar observasi aktifitas siswa yang meliputi antusiasme siswa, perhatian siswa, kemampuan siswa dalam bertanya, keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran, keterampilan siswa untuk melaksanakan teknik dasar menendang, sedangkan yang telah mampu di laksanakan oleh siswa pada siklus 1 ini adalah menunjukan sikap sportif dan nilai kerja sama. Dengan demikian maka dapat di katakana bahwa aktifitas yang terjadi pada siswa di siklus 1 ini belumlah maksimal di karenakan secara keseluruhan aktifitas siswa tidaklah di lakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru bersama peneliti melakukan analisis dan refleksi terhadap faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran dan disepakati adanya beberapa kelemahan siswa dalam mengikuti pembelajaran menendang bola dengan menggunakan metode demonstrasi,

Siklus 2

Pelaksanaan siklus 2 ini dimulai hari selasa 7 September 2021. Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap aktivitas siswa pada siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa yang sangat signifikan dari siklus 1. Selain itu, pada siklus 2 ini, ada beberapa aktivitas siswa yang berhasil ditingkatkan dari kategori tidak di laksanakan menjadi kategori di laksanakan diantaranya Antusiasme siswa saat pembelajaran, Perhatian siswa terhadap guru pada saat penyampaian materi, Kegiatan siswa dalam bertanya, Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, Keterampilan melakukan teknik meneendang bola, Menunjukan sikap sportifitas, dan kerja sama menandakan bahwa siswa mulai terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran menendang bola melalui metode demonstrasi.

Peningkatan aktivitas belajar siswa tersebut juga dipengaruhi oleh adanya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode demonstrasi, hal ini sebagaimana di lihat pada Tabel aktifitas belajar siswa. Adanya peningkatan aktivitas guru dari siklus 1 ke siklus 2 menunjukkan bahwa guru sudah dapat mengelola pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi.

Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan gambaran hasil belajar siswa kelas VII³ SMP Negeri 1 Dobo pada materi menendang bola setelah diajar melalui metode demonstrasi dapat dijelaskan bahwa berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa pada setiap siklus cenderung mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik.

Siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 ini dimulai hari jumat 27 agustus 2021. Analisis data hasil belajar siswa pada siklus I menunjukan bahwa siswa yang memperoleh nilai 58,3 sebanyak 5 siswa dengan presentase kelas sebesar 42%, siswa yang memperoleh nilai 62,5 sebanyak 4 siswa dengan presentase kelas sebesar 25%, siswa yang memperoleh nilai 54,7 sebanyak 3 siswa dengan presentase kelas sebesar

5,5%, siswa yang memperoleh nilai 75 sebanyak 3 siswa dengan presentase kelas sebesar 8,3% siswa yang memperoleh nilai 71 sebanyak 1 siswa dengan presentase 13,7% siswa yang memperoleh nilai 70,8 sebanyak 2 siswa dengan presentase 5,5%. Dari analisis data tes psikomotorik hasil belajar menendang bola pada siswa SMP Negeri 1 Dobo Kelas VII³ di atas maka didapatkan data antara lain, siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan standar KKM Mata pelajaran Penjas SMP Negeri 1 Dobo yakni 70 sebanyak 10 orang siswa dengan presentase sebesar 27,7 % yang tuntas, sedangkan yang mendapatkan nilai tidak memenuhi standar KKM sebanyak 26 orang dengan presentase sebesar 72,3 % yang tidak tuntas, dengan demikian dapat di katakan bahwa hasil belajar di siklus 1 belum tuntas maka pembelajaran akan di lanjutkan pada siklus ke 2

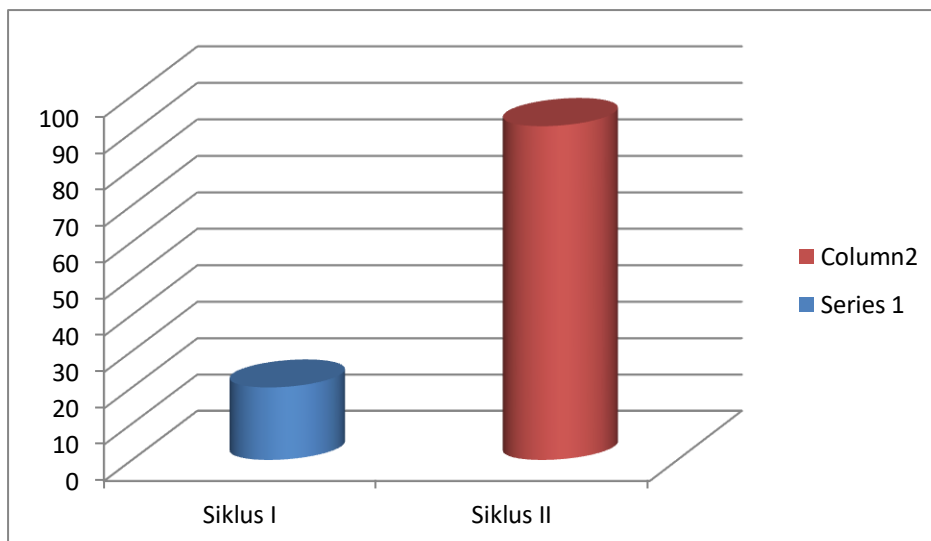
Siklus 2

Pelaksanaan siklus 2 ini dimulai hari hari Selasa 7 September 2021. Analisis data hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai siswa yang memperoleh nilai 75 sebanyak 8 siswa dengan presentase kelas sebesar 22,2%, siswa yang memperoleh nilai 70,8 sebanyak 2 siswa dengan presentase kelas sebesar 22,2%, siswa yang memperoleh nilai 79,16 sebanyak 6 siswa dengan presentase kelas sebesar 16,8%, siswa yang memperoleh nilai 83,3 sebanyak 8 siswa dengan presentase kelas sebesar 22,2% siswa yang memperoleh nilai 91,6 sebanyak 3 siswa dengan presentase 8,3%. Dari analisis data tes psikomotorik hasil belajar menendang bola pada siswa SMP Negeri 1 Dobo Kelas VIII³ di atas maka didapatkan data siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan standar KKM Mata pelajaran Penjas SMP Negeri 1 Dobo yakni 70 sebanyak 30 orang siswa dengan presentase sebesar 91,7 % yang tuntas, sedangkan yang mendapatkan nilai tidak memenuhi standar KKM sebanyak 3 orang dengan presentase sebesar 8,3 % yang tidak tuntas, dengan demikian dapat di katakan bahwa hasil belajar di siklus 2 telah tuntas atau telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum sehingga pembelajaran tidak lagi di lanjutkan pada siklus berikutnya dan dinyatakan berakhir pada siklus II.

Selanjutnya kepada 3 orang siswa yang tidak tuntas pada proses pembelajaran ini akan di lakukan remedial guna perbaikan hasil belajar Keterampilan Menendang Bola.

Analisis Data Perbandingan Hasil Belajar Pada Siklus I dan II

Untuk melihat perbandingan hasil belajar per siklus maka di dapatkan dari presentase ketuntasan hasil belajar di tiap siklus. Presentase ketuntasan belajar siklus I di dapatkan sebesar.



Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran sepak bola pada siswa kelas VII³ SMP Negeri 1 Dobo yang dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran menendang bola. Pada lembar aktivitas siswa di siklus I yang terdiri dari pertemuan 1 dan 2 terlihat siswa tidak dominan dalam mengikuti pembelajaran, akan tetapi pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke II siswa terlihat sangat dominan dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh siswa pada dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan yang baik sehingga turut mendorong ketercapaian hasil belajar menendang bola.

Ketercapaian hasil belajar keterampilan menendang bola oleh siswa pun nampak mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 yang dapat dilihat pada perbedaan atau perbandingan hasil belajar yang dialami oleh siswa. Hasil belajar pada siklus 1 siswa yang tidak tuntas dalam proses pembelajaran menggiring bola sebesar 65 % sedangkan yang tuntas sebesar 35 %, sedangkan pada siklus ke 2 siswa yang tidak tuntas sebesar 10 % dan siswa yang tuntas sebesar 90%. Dari hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode latihan untuk meningkatkan kemampuan menendang bola pada siswa kelas VII³ SMP Negeri 1 Dobo sudah maksimal dan baik terhadap hasil belajar sepak bola.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. PT. Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian , Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan Di Taman Kanak-kanak*. Dirjen Dikdasmen.
- Djawad. (1976). *Bermain sepak bola*. Intan.
- Djawad dkk. (1981). *Dasar Bermain Sepakbola, Edisi kedua*. Intan.
- Sardjono. (1982). *Pedoman Menyusun Permainan Sepakbola*. IKIP.
- Sucipto. (2000). *Sepak Bola*. Depdikbud Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sukatamsi. (1984). *Teknik Dasar Bermain Sepak Bola*. Tiga Serangkai.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun. (2003). *Sistim Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional.